



IMPLEMENTASI VIDEO EDUKATIF DAILY EXPRESSIONS SEBAGAI MEDIA PENGUATAN LITERASI BAHASA INGGRIS SISWA SMP IT IHSANUL FIKRI MUNGKID

Ira Tri wahyu Nauli^{1*}, Adelia Cetta Putri Handayani², Afifatul Lutfiani³, Arengga Melati Swandari⁴,
Dewi Aghnianti Pinasti⁵, Lutfah Hayati⁶, Okta Liliyani⁷
¹⁻⁷Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:

08-09-2026

Disetujui:

08-09-2026

Dipublikasi:

09-09-2026

Kata Kunci:

*Daily Expressions; Literasi
Bahasa Inggris; Program
Bilingual; Video Edukatif*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendukung program *bilingual* di SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid melalui pengembangan video edukatif *Daily Expressions* sebagai media pendukung literasi bahasa Inggris siswa. Kegiatan dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan contoh penggunaan bahasa Inggris yang konkret dan kontekstual dalam pembiasaan berbahasa sehari-hari di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan naskah, dan pemilihan *talent* siswa. Tahap pelaksanaan meliputi pengambilan gambar di berbagai lingkungan sekolah, proses penyuntingan, dan publikasi video melalui media sosial. Tahap evaluasi dilakukan melalui peninjauan pihak sekolah dan analisis deskriptif terhadap isi video untuk mengidentifikasi konteks komunikasi, ungkapan bahasa Inggris, fungsi komunikatif, kosakata, serta pola pengulangan dan pengaitan makna. Video disusun berdasarkan situasi nyata di lingkungan sekolah, seperti perpustakaan, mini bank, Fikri Mart, kantin, ruang guru, dan pusat kesehatan. Materi menghadirkan berbagai ungkapan bahasa Inggris berdasarkan fungsi komunikatif serta pengenalan kosakata melalui pengaitan kata dengan konsep atau makna tertentu. Hasil kegiatan berupa video edukatif *Daily Expressions* yang dipublikasikan melalui media sosial sekolah dan dapat diakses kembali oleh siswa melalui *chromebook*. Video tersebut menambah ketersediaan media pembelajaran audio-visual yang kontekstual dan memberikan sumber paparan bahasa Inggris tambahan bagi siswa di lingkungan sekolah. Kegiatan ini belum mengukur peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa secara langsung sehingga pemanfaatan dan efektivitas video terhadap kemampuan bahasa siswa masih perlu dievaluasi pada kegiatan berikutnya.

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa Inggris secara aktif menjadi salah satu kebutuhan penting bagi siswa, terutama pada sekolah yang menerapkan program *bilingual*. Dalam program tersebut, bahasa Inggris tidak hanya ditempatkan sebagai mata pelajaran di kelas, tetapi juga dibiasakan dalam interaksi sehari-hari. Pembiasaan tersebut diarahkan untuk membentuk lingkungan berbahasa



yang memungkinkan siswa menggunakan bahasa Inggris secara fungsional dalam berbagai situasi. Winarko et al. (2023) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang holistik dan interaktif penting dalam mendukung literasi bahasa Inggris siswa SMP, termasuk melalui penyajian ungkapan komunikatif sehari-hari (*daily expressions*). Kebutuhan terhadap pembelajaran yang kontekstual juga menjadi perhatian di SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid yang menerapkan program *bilingual school*. Siswa dibiasakan menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah, misalnya ketika meminta izin kepada guru atau berinteraksi di tempat-tempat tertentu di sekolah. Pembiasaan tersebut dapat didukung dengan penyediaan contoh ungkapan yang konkret dan dekat dengan situasi keseharian siswa.

Program *bilingual school* pada dasarnya mengarahkan siswa untuk menggunakan bahasa Inggris secara praktis dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya memahami aspek kebahasaan secara teoretis. Media pembelajaran audio-visual dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan tersebut karena memungkinkan penyajian bahasa melalui gambar, suara, dan teks secara bersamaan. Salah satu bentuk media audio-visual yang banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah video pendek. Media tersebut dapat menyajikan contoh penggunaan bahasa dalam konteks tertentu secara ringkas dan memungkinkan materi ditonton kembali. Penguasaan kosakata merupakan salah satu unsur penting dalam kemampuan berbahasa Inggris, sementara penggunaan dan pelafalan kosakata yang tepat juga menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran (Salsabila et al., 2025). Saragih dan Khusna (2025) juga membahas pentingnya penggunaan media yang lebih kontekstual dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dalam program *bilingual* dapat didukung melalui media yang menampilkan bahasa dalam konteks penggunaannya.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa video memiliki potensi untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris, termasuk dalam pembelajaran *listening*, *speaking*, kosakata, dan pelafalan (Aini et al., 2024; Salsabila et al., 2025; Saragih & Khusna, 2025). Video dapat menyajikan input bahasa melalui kombinasi unsur visual dan verbal serta memungkinkan materi diputar kembali sesuai kebutuhan pembelajar. Aini et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat mendukung berbagai keterampilan bahasa apabila dirancang dan digunakan sesuai tujuan pembelajaran. Sementara itu, penggunaan video pendek juga telah dikaji dalam pembelajaran kosakata siswa SMP (Azis & Setianto, 2023; Enasaroh et al., 2022). Temuan-temuan tersebut memberikan dasar bahwa video dapat menjadi salah satu alternatif media untuk menyajikan bahasa Inggris secara lebih kontekstual.

Selain sebagai media penyampai materi, video yang dapat diakses kembali berpotensi menyediakan paparan bahasa Inggris di luar jam pembelajaran formal. Winarko et al. (2023) menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang holistik, interaktif, dan berpusat pada siswa dalam penguatan literasi bahasa Inggris di tingkat SMP. Pemanfaatan media digital untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris secara mandiri juga telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Suek (2022), misalnya, menunjukkan adanya pemanfaatan media sosial dalam kegiatan peningkatan kemampuan bahasa Inggris dan penyusunan target belajar secara mandiri oleh peserta. Dengan demikian, media digital yang memuat contoh penggunaan bahasa secara kontekstual dapat menjadi salah satu sumber belajar tambahan yang dapat dimanfaatkan siswa di luar pembelajaran formal.

Merujuk pada kebutuhan tersebut, kegiatan ini menerapkan video edukatif *Daily Expressions* sebagai media pembelajaran yang memuat ungkapan bahasa Inggris yang dekat dengan situasi sehari-hari siswa SMP. Video dirancang untuk mendukung kebutuhan program

bilingual school di SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid dengan menampilkan penggunaan ekspresi dalam konteks lingkungan sekolah. Materi tidak hanya menyajikan bentuk ungkapan, tetapi juga menghubungkannya dengan fungsi komunikatif dan situasi penggunaannya. Video juga memuat materi secara singkat dan terfokus sehingga dapat digunakan sebagai sumber paparan bahasa yang dapat ditonton kembali. Karakteristik tersebut sejalan dengan konsep *microlearning*, yaitu penyajian materi dalam unit yang relatif singkat dan dapat dipelajari secara bertahap (Prasittichok & Smithsarakarn, 2024). Kajian tersebut menunjukkan potensi pendekatan *microlearning* dalam mendukung pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris pada pembelajar EFL.

Kegiatan ini memiliki kekhasan pada penggunaan lingkungan sekolah sebagai konteks utama penyajian materi. Berbeda dari media pembelajaran bahasa Inggris yang dapat digunakan pada konteks umum, video *Daily Expressions* dalam kegiatan ini menampilkan skenario komunikasi pada berbagai titik di SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid, seperti perpustakaan, mini bank, Fikri Mart, kantin, ruang guru, dan pusat kesehatan. Dengan demikian, ungkapan yang disajikan ditempatkan pada situasi yang dekat dengan aktivitas siswa di sekolah. Selain ungkapan komunikatif, video juga memuat aktivitas pengenalan kosakata melalui pengaitan kata dengan konsep atau makna tertentu. Misalnya, pasangan kata *eat* dan *night* digunakan sebagai petunjuk untuk mengarahkan pada konsep *dinner*. Penyajian tersebut tidak dimaksudkan sebagai pembentukan kata secara linguistik, tetapi sebagai aktivitas pengaitan unsur kata dengan konsep yang dituju untuk membantu penyajian makna kosakata secara kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) menyediakan contoh *daily expressions* yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mendukung program *bilingual school* di SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid; (2) memberikan pengalaman kepada siswa dalam menggunakan ungkapan bahasa Inggris melalui keterlibatan dalam produksi video; serta (3) menghasilkan media pembelajaran audio-visual yang menarik, kontekstual, dan dapat dimanfaatkan kembali untuk mendukung penguatan literasi bahasa Inggris. Video yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi salah satu sumber paparan bahasa Inggris tambahan bagi siswa dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh guru dan sekolah dalam mendukung program *bilingual*.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid, Kabupaten Magelang, oleh mahasiswa Magang Kependidikan Terintegrasi (MKT) Universitas Tidar pada tanggal 8 Juli sampai dengan 21 September 2026. Kegiatan melibatkan 14 mahasiswa Universitas Tidar dari berbagai program studi, meliputi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan IPA, dan Pendidikan Matematika, serta pihak sekolah sebagai mitra dalam pelaksanaan program. Siswa SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid, terutama siswa yang mengikuti organisasi *Language Force*, juga dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pendekatan partisipatif digunakan dengan melibatkan siswa dalam proses pengembangan dan pembuatan video edukatif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan siswa, perancangan naskah, dan pemilihan siswa sebagai *talent* video. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi ungkapan *daily expressions* yang relevan dengan aktivitas siswa sehari-hari di sekolah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim penyusun materi merancang skenario dan naskah video yang memuat contoh kalimat kontekstual serta integrasi nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan karakteristik sekolah.

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa MKT Universitas Tidar bekerja sama dengan *talent* siswa yang telah dipilih untuk terlibat dalam proses pembuatan video. Pengambilan video dilakukan berdasarkan naskah yang telah disusun dengan menampilkan berbagai situasi yang dekat dengan kehidupan siswa di sekolah, seperti menyapa teman dan guru, meminta izin, mengucapkan terima kasih, mengajak teman melakukan suatu kegiatan, serta menggunakan ungkapan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan lingkungan sekolah.

Pada tahap evaluasi, pihak sekolah melakukan peninjauan terhadap video yang telah diedit untuk memastikan kesesuaian isi dan konteks dengan kebutuhan sekolah. Apabila terdapat bagian yang perlu diperbaiki, video direvisi berdasarkan masukan dari pihak sekolah. Setelah memperoleh persetujuan dari pihak sekolah, video edukatif dipublikasikan melalui media sosial yang berkolaborasi dengan sekolah. Video tersebut selanjutnya dapat diakses oleh siswa menggunakan *chromebook* yang disediakan sekolah atau secara pribadi melalui ponsel ketika diperbolehkan.

Evaluasi produk dilakukan secara deskriptif melalui peninjauan isi video untuk mengidentifikasi konteks komunikasi, ungkapan bahasa Inggris, fungsi komunikatif, kosakata, serta bentuk pengulangan dan pengaitan makna yang ditampilkan dalam video. Hasil peninjauan tersebut digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik media yang dihasilkan dan potensi pemanfaatannya sebagai media pendukung literasi bahasa Inggris. Evaluasi ini tidak digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa karena kegiatan tidak menggunakan tes pra- dan pascakegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebagai bagian dari program pilihan wajib dalam kegiatan Magang Kependidikan Terintegrasi Universitas Tidar di SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid, mahasiswa menghasilkan video edukatif *Daily Expressions* untuk mendukung program bilingual sekolah. Video tersebut dipublikasikan melalui akun Instagram Reels SMP IT IF Mungkid yang dikolaborasikan dengan akun MKT Universitas Tidar. Video memuat ungkapan bahasa Inggris sehari-hari yang ditempatkan dalam berbagai lingkungan sekolah, seperti perpustakaan, mini bank, Fikri Mart, dan kantin.

1. Konteks Penggunaan *Daily Expressions*

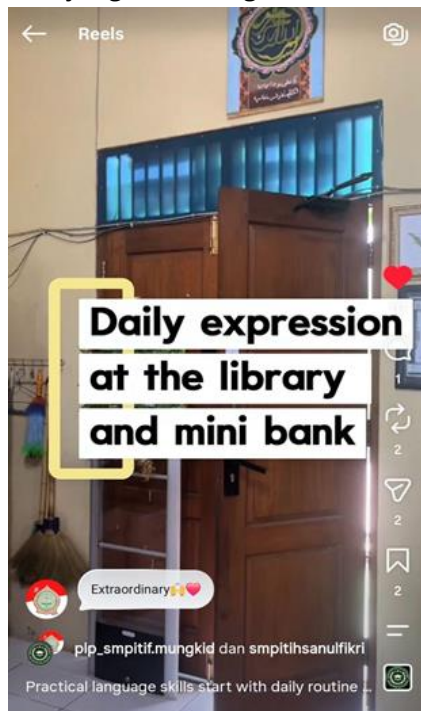
Berdasarkan analisis isi video, ungkapan yang ditampilkan mencakup berbagai situasi komunikasi di lingkungan sekolah sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data *Daily Expressions* pada Situasi di Lingkungan Sekolah

No.	Situasi	<i>Daily Expression</i>	Fungsi Komunikatif
1	Perpustakaan	<i>Sir, I want to borrow this book, please.</i>	Meminta Sesuatu
2	Perpustakaan	<i>Okay, thank you, sir.</i>	Mengucapkan Terima Kasih
3	Mini bank	<i>What are you doing?</i>	Menanyakan Aktivitas
4	Mini bank	<i>Let's go to the mini bank to get some money.</i>	Mengajak
5	Fikri Mart	<i>Excuse me, ma'am, where can I find the bread?</i>	Meminta Informasi
6	Fikri Mart	<i>Do you need a plastic bag?</i>	Menawarkan Sesuatu
7	Kantin	<i>How much is this?</i>	Menanyakan Harga

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa ungkapan yang digunakan dalam video memiliki fungsi komunikatif yang beragam, mulai dari meminta sesuatu, mengucapkan terima kasih, menanyakan aktivitas, mengajak, meminta informasi, menawarkan sesuatu, hingga menanyakan harga. Pada konteks perpustakaan, misalnya, ungkapan *“Sir, I want to borrow this book, please”* menunjukkan bentuk permintaan yang disertai penggunaan *please* sebagai penanda kesantunan. Ungkapan *“Okay, thank you, sir”* menunjukkan penggunaan bahasa untuk menyampaikan ucapan terima kasih. Pada konteks mini bank, *“What are you doing?”* digunakan untuk menanyakan aktivitas, sedangkan *“Let's go to the mini bank to get some money”* digunakan untuk mengajak.

Konteks penggunaan bahasa juga terlihat pada Fikri Mart dan kantin. Ungkapan *“Excuse me, Ma'am, where can I find the bread?”* memberikan contoh cara meminta informasi, sedangkan *“Do you need a plastic bag?”* menunjukkan ungkapan untuk menawarkan sesuatu. Sementara itu, ungkapan *“How much is this?”* pada konteks kantin memperkenalkan bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan transaksi sederhana. Dengan demikian, video menampilkan bahasa berdasarkan situasi penggunaannya sehingga ungkapan yang dipelajari memiliki konteks yang dekat dengan aktivitas siswa di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Contoh Video Edukatif Kategori *Daily Expressions* Berlatar di Perpustakaan dan Mini Bank

Video pada Gambar 1 menyajikan ungkapan bahasa Inggris dalam dua situasi, yaitu meminjam buku di perpustakaan dan mengajak teman pergi ke mini bank sekolah. Ungkapan ditampilkan dalam bentuk dialog singkat yang ditempatkan pada situasi sekolah, bukan sekadar sebagai daftar kosakata. Penyajian tersebut menempatkan penggunaan bahasa dalam konteks aktivitas yang dekat dengan keseharian siswa.



Gambar 2. Contoh Video Edukatif Kategori *Daily Expressions* Berlatar di Fikri Mart dan Kantin

Video pada Gambar 2 menampilkan ungkapan dalam situasi transaksi sederhana, seperti menanyakan lokasi barang dan menanyakan harga di Fikri Mart serta kantin sekolah. Kedua lokasi tersebut merupakan bagian dari lingkungan sekolah yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, ungkapan yang ditampilkan memiliki konteks penggunaan yang berkaitan langsung dengan lingkungan siswa.

2. Penguatan Kosakata melalui Konteks Kehidupan Sehari-hari dan Pengaitan Makna

Bagian selanjutnya dalam video memperlihatkan latihan pengenalan kosakata melalui pengulangan dan pengaitan antarkata. Penyajian tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menghubungkan kata yang telah dikenal dengan konsep atau makna yang dituju. Data pada Tabel 2 merupakan hasil pengorganisasian ulang terhadap perkataan dalam transkrip video untuk mengidentifikasi pola pembelajaran yang ditampilkan, bukan hasil tes kemampuan siswa.

Tabel 2. Data Latihan Pengulangan dan Pengaitan Kosakata

No.	Data dalam Video	Konsep yang Dituju	Fungsi Pembelajaran
1	<i>eat + night → dinner</i>	Makan Malam	Menghubungkan kata dengan konsep waktu makan
2	<i>house + sick → hospital</i>	Rumah Sakit	Menghubungkan kata dengan tempat
3	<i>people + old → parent</i>	Orang Tua	Menghubungkan kata dengan hubungan keluarga

No.	Data dalam Video	Konsep yang Dituju	Fungsi Pembelajaran
4	<i>eye + glass → glasses</i>	Kacamata	Menghubungkan bagian tubuh dengan benda
5	<i>head + school → principal</i>	Kepala Sekolah	Mengaitkan kosakata dengan lingkungan sekolah
6	<i>repeat + year → birthday</i>	Ulang Tahun	Menghubungkan kata dengan peristiwa
7	<i>mother + city → capital city</i>	Ibu Kota	Mengaitkan kosakata dengan konsep tempat

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa video menyajikan latihan dengan menghubungkan unsur kata dengan konsep yang dituju. Pengulangan memberikan kesempatan untuk kembali memperhatikan kosakata yang diperkenalkan dalam video. Dalam konteks kegiatan ini, pengaitan tersebut digunakan sebagai cara penyajian materi agar kosakata tidak hanya ditampilkan secara terpisah, tetapi ditempatkan dalam hubungan dengan konsep atau situasi tertentu.

Kurniawan (2024) menjelaskan bahwa video dapat mendukung pemerolehan kosakata, keterlibatan, pemahaman, dan motivasi belajar melalui strategi seperti *active viewing* dan pengulangan.



Gambar 3. Contoh Video Edukatif Permainan *Connecting Word* untuk Melatih Pengaitan Kosakata dengan Konsep atau Makna

Gambar 3 menunjukkan contoh aktivitas *Connecting Word* yang digunakan dalam video. Siswa diajak menghubungkan kata-kata yang telah dikenal dengan konsep atau kata yang dituju. Misalnya, *eat + night* diarahkan pada konsep *dinner*. Aktivitas tersebut disajikan dalam bentuk permainan sehingga pengenalan kosakata ditempatkan dalam kegiatan yang interaktif. Dengan cara tersebut, video tidak hanya menyajikan daftar kosakata, tetapi juga memberikan contoh pengaitan kata dengan konsep yang dituju.

3. Implikasi Video terhadap Literasi Bahasa Inggris Siswa

Berdasarkan dua aspek yang telah diuraikan, video edukatif *Daily Expressions* memuat beberapa unsur yang saling berhubungan, yaitu penggunaan bahasa dalam situasi komunikasi, pengenalan kosakata, konteks lingkungan sekolah, fungsi komunikatif, dan pengulangan. Kontribusi potensial dari unsur-unsur tersebut terhadap penguatan literasi bahasa Inggris dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Kontribusi Video terhadap Penguatan Literasi Bahasa Inggris

No.	Aspek	Data yang Ditemukan	Kontribusi Potensial
1	Kosakata	<i>eat, dinner, hospital, parent, glasses, principal, birthday</i>	Memperluas pengenalan kosakata
2	Komunikasi	Sapaan, permintaan, pertanyaan, ajakan	Memberikan contoh penggunaan bahasa
3	Konteks	Perpustakaan, kantin, mini bank, ruang guru, pusat kesehatan	Menghubungkan bahasa dengan kehidupan sekolah
4	Interaksi	<i>thank you, excuse me, may I..., let's...</i>	Mengenalkan fungsi komunikatif
5	Pengulangan	Latihan kata dan pengaitan konsep	Mendukung penguatan pengenalan kosakata

Tabel 3 memperlihatkan bahwa kontribusi potensial utama video terletak pada penyediaan contoh bahasa yang kontekstual. Ungkapan bahasa Inggris ditampilkan berdasarkan fungsi komunikatifnya. Misalnya, *excuse me* digunakan dalam konteks meminta perhatian atau informasi, *thank you* untuk menyampaikan terima kasih, *may I* untuk menyampaikan permintaan secara sopan, dan *let's* untuk menyampaikan ajakan. Penyajian ungkapan dalam berbagai situasi memberikan contoh penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan hanya sebagai kumpulan kata.

Secara keseluruhan, video edukatif *Daily Expressions* dapat dipandang sebagai media yang menyediakan paparan bahasa Inggris melalui situasi yang dekat dengan kehidupan siswa SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid. Materi video memadukan dialog, kosakata, konteks lingkungan sekolah, fungsi komunikatif, dan pengulangan. Namun, temuan tersebut menggambarkan karakteristik dan potensi media yang dihasilkan, bukan pengukuran peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Pembahasan

Pelaksanaan program *Daily Expressions* memberikan bentuk penyajian bahasa Inggris yang lebih kontekstual di lingkungan sekolah. Siswa yang telah memiliki kemampuan dasar tidak hanya ditempatkan sebagai penerima materi, tetapi juga dilibatkan dalam penggunaan bahasa Inggris melalui situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Video program menempatkan ungkapan bahasa Inggris pada berbagai konteks sekolah, seperti perpustakaan, kantin, Fikri Mart, mini bank, ruang guru, dan pusat kesehatan. Dengan demikian, fokus kegiatan tidak semata-mata pada pengenalan bahasa dari awal, tetapi pada penyediaan pengalaman penggunaan bahasa dalam konteks yang dekat dengan aktivitas siswa.

Analisis video menunjukkan adanya ungkapan dengan beragam fungsi komunikatif, seperti meminta informasi, mengajak, menawarkan sesuatu, menanyakan harga, mengucapkan terima kasih, dan menyampaikan kondisi. Penggunaan frasa seperti *excuse me*, *may I*, *thank you*, dan *let's* menunjukkan bahwa video memberikan contoh penggunaan ungkapan berdasarkan tujuan komunikasinya. Temuan ini sejalan dengan Azis dan Setianto (2023) serta Enasaroh et al. (2022) yang membahas penggunaan video pendek sebagai media dalam pembelajaran kosakata bahasa



Inggris siswa SMP. Dalam program *Daily Expressions*, video tidak hanya menampilkan kosakata, tetapi juga menempatkannya dalam situasi yang dekat dengan aktivitas siswa di sekolah.

Konteks penggunaan juga terlihat pada pengenalan kosakata seperti *dinner*, *hospital*, *parent*, *glasses*, *principal*, dan *birthday*. Kosakata tersebut disajikan melalui pengaitan kata dengan konsep atau makna tertentu, bukan semata-mata sebagai daftar kosakata. Pola penyajian tersebut memberikan konteks bagi siswa untuk mengenali hubungan antara kata dan makna yang dituju. Temuan ini sejalan dengan Partyastini dan Suprianti (2024) serta Kurniawan (2024), yang membahas penggunaan video, perhatian, pengulangan, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran kosakata. Dalam *Daily Expressions*, video menghubungkan kosakata dan ungkapan dengan situasi konkret yang terdapat dalam lingkungan sekolah.

Partisipasi siswa menjadi salah satu unsur penting dalam pelaksanaan kegiatan karena siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga terlibat sebagai *talent* dalam video. Mahasiswa MKT bertindak sebagai fasilitator yang menyiapkan naskah dan mengarahkan penggunaan ungkapan sesuai dengan situasi yang ditampilkan. Keterlibatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam proses produksi konten. Oleh karena itu, perubahan yang dapat dibahas dari kegiatan ini lebih berkaitan dengan pengalaman penggunaan bahasa Inggris secara kontekstual dan keterlibatan siswa dalam produksi media, bukan perubahan kemampuan bahasa Inggris yang dapat diukur secara kuantitatif.

Dari sisi keluaran kegiatan, program ini menghasilkan media pembelajaran yang dapat diakses kembali oleh warga sekolah. Publikasi melalui Instagram sekolah memungkinkan materi *Daily Expressions* tidak berhenti pada proses produksi, tetapi dapat menjadi sumber paparan bahasa Inggris yang dapat ditonton kembali. Hal ini sejalan dengan Putri et al. (2022) yang menunjukkan potensi penggunaan media berbasis video dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris siswa SMP. Keberadaan video juga membuka peluang bagi sekolah untuk mengembangkan konten serupa dengan situasi atau ungkapan yang berbeda sehingga ketersediaan media pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan sekolah dapat terus dikembangkan.

Meskipun demikian, hasil kegiatan ini belum dapat digunakan untuk menyatakan adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris atau penguasaan kosakata siswa secara langsung karena tidak dilakukan tes pra- dan pascakegiatan. Oleh karena itu, dampak yang dapat dibahas dibatasi pada penyediaan pengalaman penggunaan bahasa Inggris yang kontekstual, keterlibatan siswa dalam produksi media, serta tersedianya media edukatif yang dapat dimanfaatkan kembali oleh sekolah. Pengukuran perubahan kemampuan siswa secara lebih langsung dapat dilakukan pada kegiatan selanjutnya melalui evaluasi sebelum dan sesudah penggunaan media.

KESIMPULAN

Kegiatan Magang Kependidikan Terintegrasi yang dilaksanakan di SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid menghasilkan video edukatif *Daily Expressions* sebagai media pendukung program *bilingual school*. Video menyajikan ungkapan bahasa Inggris secara kontekstual dengan mengambil latar berbagai lingkungan sekolah, seperti kantin, mini bank, perpustakaan, Fikri Mart, ruang guru, dan pusat kesehatan. Selain ungkapan komunikasi sehari-hari, video juga memuat pengenalan kosakata serta latihan pengulangan dan pengaitan kata dengan konsep atau makna.

Kegiatan ini menghasilkan media pembelajaran audio-visual yang dapat diakses kembali melalui *chromebook* dan media sosial sekolah. Keterlibatan siswa sebagai *talent* juga memberikan pengalaman penggunaan bahasa Inggris dalam proses produksi konten. Dengan demikian, keluaran kegiatan tidak hanya berupa produk video, tetapi juga tersedianya sumber paparan



bahasa Inggris yang dapat dimanfaatkan kembali untuk mendukung kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah.

Namun, kegiatan ini belum dapat menyimpulkan adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris atau penguasaan kosakata siswa secara langsung karena tidak dilakukan pengukuran melalui tes pra- dan pascakegiatan. Oleh karena itu, keberlanjutan program disarankan melalui pengembangan video dengan variasi situasi dan ungkapan yang lebih beragam serta integrasi video ke dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Evaluasi pada kegiatan selanjutnya dapat dilengkapi dengan tes kosakata atau observasi kelas untuk mengetahui efektivitas penggunaan video terhadap kemampuan bahasa Inggris siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid atas kesempatan dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan program video edukatif *Daily Expressions* di lingkungan sekolah. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid yang telah berpartisipasi dalam proses pelaksanaan program. Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh anggota kelompok Magang Kependidikan Terintegrasi Universitas Tidar tahun 2026 yang telah bekerja sama dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mendokumentasikan kegiatan ini.

DEKLARASI KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa kegiatan ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, atau nirlaba.

REFERENSI

- Aini, A. F., Navira, A., Rahayu, N. N., Indah, S., & Torihoran, N. (2024). The use of video and its effectiveness in ELT: A systematic review. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 365–381. <https://www.injoe.org/index.php/INJOE/article/view/127>
- Azis, A., & Setianto, D. (2023). Using short videos to improve 7th grade students' vocabulary mastery. *International Journal of English Language and Pedagogy*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.33830/ijelp.v1i1.5173>
- Enasaroh, E., Sudirman, A., & Novari, A. F. (2022). The effect of using Instagram short video media towards students' vocabulary mastery at the seventh grade of Babunnajah Junior High School Menes-Pandeglang. *Journal of English Education Studies*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.30653/005.202251.95>
- Kurniawan, I. (2024). A narrative review of teaching vocabulary through videos: Insights and strategies for young learners. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 17(2). <https://doi.org/10.24042/ee-jtbi.v17i2.24449>
- Partiyastini, I. D. A. D., & Suprianti, G. A. P. (2024). Leveraging the activity of watching video vlogs: Its effects on students' vocabulary mastery grade VII. *Lingua Scientia*, 31(1), 12–18. <https://doi.org/10.23887/ls.v31i1.75073>
- Prasittichok, P., & Smithsarakarn, P. N. (2024). The effects of microlearning on EFL students' English speaking: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(4), 525–546. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.4.27>
- Putri, N. R., Padmadewi, N. N., & Budiarta, L. G. R. (2022). Flipgrid: Video-based applications to improve English ability for junior high school students. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 170–182. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i2.47095>



- Salsabila, E. I., Rumahorbo, K. T., Putri, G. S., Rudyarto, N. Z. N., Anel, L. J., Silvanayla, I., Saputri, A. H. D., Machdi, Z. H., Fadya, P. R., Kamila, A. S., & Ramadani, O. W. (2025). Analisis kualitas konten kosa kata bahasa Inggris pada kanal YouTube Kampung Inggris LC. *Jurnal Majemuk*, 4(3), 838–852. <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk/article/view/1383>
- Saragih, R. A., & Khusna, I. (2025). Pemanfaatan konten video TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Inggris. *English Language Teaching, Literature, and Linguistics*, 1(1), 1–10. <https://jurnal.stitmablitar.ac.id/index.php/stm/article/view/14>
- Suek, L. A. (2022). Pelatihan peningkatan kemampuan bahasa Inggris melalui media sosial. *Kelimutu Journal of Community Service*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v2i1.6985>
- Winarko, W., Wati, T. T., & Alawiyah, N. R. (2023). Peningkatan literasi bahasa Inggris siswa SMP: Sebuah tinjauan naratif tentang metode inovatif. *Al-Haytham: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 139–149. <https://jurnal.iaiha.ac.id/index.php/alhaytham/article/view/146>